

PENGGUNAAN WAKAMONO KOTOBA REMAJA JEPANG

Nurul Laili¹

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang¹

dekiru22@gmail.com¹

Abstract

Used of *Wakamono Kotoba* prevalent among Japanese teenagers caused by one factor of the entry of foreign languages into Japanese youth association. Forms of creative development that occurs in Japanese only within the scope of non formal language (speech teenagers in schools, restaurant, mall, place assembled teenagers, etc). Used *Wakamono Kotoba* limited to certain groups of young people (teens in the community). The level of creativity *Wakamono Kotoba* by adolescents is a form of language development in Japanese, so dominant used do not damage the universal form of Japanese society that has existed in Japan since it is the diversity of language development in Japanese society.

key words: Wakamono Kotoba, teenagers, non-formal language, Japanese society

Abstrak

Wakamono Kotoba umumnya digunakan di kalangan remaja Jepang. Hal ini disebabkan oleh satu faktor masuknya bahasa asing ke dalam asosiasi kaum muda Jepang. Bentuk pengembangan kreatif yang terjadi di Jepang hanya dalam lingkup bahasa remaja non formal di sekolah, restoran, mal, tempat berkumpul, dll. Wakamono Kotoba digunakan terbatas pada kelompok remaja tertentu di masyarakat. Tingkat kreativitas Wakamono Kotoba oleh remaja adalah suatu bentuk perkembangan bahasa di Jepang. Bahasa ini menjadi begitu dominan namun tetap tidak merusak bentuk universal dari masyarakat Jepang karena memang merupakan keragaman perkembangan bahasa dalam masyarakat Jepang.

kata kunci: Wakamono Kotoba, remaja, bahasa non formal, masyarakat Jepang

I. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa yang diakui dunia Internasional memiliki dan mengenal variasi bahasa disebut *slang* dalam bahasa Inggris, bahasa prokem dalam bahasa Indonesia dan *wakamono kotoba* (bahasa anak muda) dalam bahasa Jepang. Bahasa

slang atau *wakamono no kotoba* di Jepang dimulai sejak zaman Edo yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, misalnya diantara kelompok para pedagang, kelompok satuan militer, petani dan antar kelompok yang memiliki profesi atau lingkungan yang sejenis. Akan tetapi bahasa ini lebih banyak digunakan oleh kaum bandit/penjahat sehingga ada anggapan pada awalnya bahasa ini merupakan bahasanya pelaku kriminalitas. Hingga pada akhir zaman restorasi Meiji keberadaan bahasa ini masih terdapat di tengah masyarakat, tetapi sering digunakan oleh kaum *yakuza*/mafia Jepang.

Dewasa ini seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, penggunaan bahasa *slang* tidak menjadi monopoli kaum *yakuza* atau kaum bandit. Anak muda (remaja) di Jepang seperti halnya remaja di negara lain juga memiliki bahasa *slang* tersendiri yang disebut sebagai “*wakamono kotoba*” , yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan terhadap sesuatu, misalnya kekaguman, ketidaksukaan dan perasaan-perasaan lainnya.

Pengertian Bahasa Slang

Bahasa *slang* ialah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu dengan terbatas, dan tidak diketahui kalangan di luar kelompok tersebut. Oleh karena itu, kosakata yang digunakan dalam *slang* berubah-ubah. *Slang* merupakan gramatika, bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh remaja. *Slang* digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata *slang* dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata alam diberi arti baru atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Selain itu *slang* juga berupa pembalikan tata bunyi, kosakata yang lazim dipakai di masyarakat menjadi aneh, lucu, bahkan ada yang berbeda dari makna sebenarnya. Fathuddin (1999 : 8) mengungkapkan bahwa *slang* merupakan bahasa gaul yang hidup dalam masyarakat penutur asli dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam obrolan antar teman atau dalam media seperti televisi, film bahkan dalam komik/novel, saat memaparkan suasana makna bahasa tersebut.

Bahasa *slang* oleh Kridalaksana (1982 : 156) dirumuskan sebagai ragam bahasa yang tidak resmi dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha orang diluar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Hal ini sejalan dengan Alwasilah (1985 : 57) bahwa *slang* adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk

komunikasi di dalamnya. Sehingga bahasa *slang* yang digunakan hanya untuk proses komunikasi dalam lingkungan atau hanya komunitas.

Jenis- jenis Bahasa Slang

Menurut Sumarsana dan Partana (laman pusat bahasa dan sastra, 2004) berdasarkan bentuknya bahasa *slang* dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis/bagian. Jenis-jenis bahasa *slang* ini adalah:

- **Jargon**

Jargon merupakan ungkapan atau ekspresi yang dapat berupa kalimat pendek yang dipopulerkan oleh orang yang terkenal melalui media seperti televisi, bioskop, radio, koran dan majalah, dapat berupa reklame/iklan, potongan dari sebuah lirik lagu, suatu dialog dalam sebuah film atau gaya bicara dari seorang pesohor (selebritis). Ungkapan ini kemudian menjadi populer, menyebar dan digunakan oleh penutur bahasa *slang* yang umumnya merupakan kaula muda. Contoh jargon antara lain seperti ungkapan “So what gitu lho” yang merupakan judul dan potongan sebuah lagu hip-hop yang dipopulerkan Saykoji. Ungkapan ini digunakan penutur bahasa *slang* sebagai ekspresi untuk mendukung pendapat dari isi kalimat atau topik yang diungkapkan sebelum kata tersebut.

- **Prokem**

Prokem atau bahasa okem merupakan variasi bahasa *slang* yang dalam pembentukan katanya biasa menambah suatu kata dasar dengan sebuah awalan atau akhiran, membalikkan susunan kata atau dengan memberi suatu sisipan, sehingga bentuk kata asli yang lazim di masyarakat berubah bunyi menjadi aneh, lucu bahkan menjadi tidak dapat dipahami. (Sumarsana dan Partana dalam Lubis Grafura *Blog*) Bahasa okem ini memiliki beberapa jenis varian lain yang diantaranya:

- a. Tambahan awalan ko

Awalan ko sebagai dasar pembentukan kata dalam bahasa okem. Caranya, setiap kata dasar yang diambil hanya suku kata pertama. Tetapi suku kata pertama ini huruf terakhir adalah konsonan. Misalnya kata preman, yang diambil bukannya pre tapi prem. Setelah itu diberi tambahan awalan ko, maka menjadi koprem. Kata koprem ini kemudian dimodifikasi dengan merubah posisi konsonan kata sehingga menjadi prokem.

b. Kombinasi e + ong

Contoh dari pembentukan kata ini ialah kata *bencong*, yang dibentuk dari kata dasar *banci* yang disisipi bunyi *e* dan ditambahi akhiran *ong*. Huruf vokal pada suku kata pertama diganti dengan *e*. Huruf vokal pada suku kata kedua diganti *ong*.

c. Tambahan sisipan *pa/pi/pu/pe/po*.

Setiap kata dimodifikasi dengan penambahan *pa/pi/pu/pe/po* pada suku kata. Maksudnya apabila suku kata itu bervokal *a*, maka ditambahi *pa*, bila bervokal *i* ditambah *pi*, begitu seterusnya.

▪ **Cant**

Cant adalah bahasa yang menjadi ciri khas dari suatu golongan, misalnya bahasa golongan penegak hukum (polisi) yang menggunakan kode-kode rahasia dalam berkomunikasi di lapangan. Bahasa kaum *banci*, bahasa pemakai narkoba dan pelaku kriminalitas. Contohnya bahasa yang digunakan pemakai narkoba, dengan mengubah vokal *i* suku kata terakhir dari setiap kata dasar dengan bunyi *aw*. Misalnya kata *putih* yang merupakan kata ganti dari kata *heroin*, berubah menjadi *putaw*, kata *pakai* menjadi *pakaw*, *sakit* menjadi *sakaw* dan seterusnya.

▪ **Argot**

Argot merupakan dialek dari suatu golongan, biasanya berhubungan dengan lingkungan pekerjaan. Misalnya dialek dalam lingkungan politik, bidang hukum, bidang ekonomi, bidang sastra dan bidang-bidang lainnya.

▪ **Colloqial**

Colloqial adalah bahasa non formal atau tidak resmi. *Colloqial* juga disebut sebagai bahasa sehari-hari. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik yang terdapat dalam kalimat. Dapat dilihat pada contoh kalimat berikut : “Kalau begitu, kenapa tidak pergi saja”. Dalam bahasa sehari-hari berubah menjadi “Klo gitu napa nggak pigi aja”. Pengurangan pemakaian fitur linguistik ini dimaksudkan agar komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan menciptakan suasana yang tidak kaku (formal/resmi). Lazim digunakan untuk penulisan dalam sebuah *message* elektronik (email, sms, chatting, dan lain-lain).

Bahasa Slang di Jepang

Masyarakat penutur asli bahasa Jepang juga mengenal bentuk-bentuk bahasa *slang* seperti bentuk-bentuk bahasa *slang* yang terdapat pada masyarakat penutur bahasa lain di

dunia. Hal ini merupakan suatu gejala sosial yang bersifat wajar, yang terdapat dalam masyarakat penutur bahasa. Sesuai dengan sifat bahasa yang arbitrer (manasuka), maka seorang penutur bahasa dapat memilih pemakaian bahasa sesuai dengan lawan bicara, situasi dan suasana yang terdapat pada saat komunikasi terjadi. Kemampuan penutur bahasa untuk menguasai perbedaan ragam bahasa sangat membantu dalam berkomunikasi. Sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Dalam buku Wakamono *Kotoba Ni Mimi O Sumaseba*, Nakami Yamaguchi membagi bahasa *slang* menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuknya.

Bentuk-bentuk bahasa *slang* yang terdapat di Jepang antara lain:

- ***Ryuukou Go***

Ryuukou Go sama halnya dengan jargon, yaitu ucapan atau ekspresi yang dipopulerkan oleh orang yang terkenal. Ucapan atau ekspresi ini yang dianggap unik, lucu atau menarik oleh masyarakat kemudian digunakan dalam percakapan, sehingga menyebar dengan cepat dan luas.

- ***Cant***

Cant atau *Kuse Go* dalam bahasa Jepang adalah bahasa nonformal yang menjadi ciri khas dari suatu golongan. Pada jaman *Edo*, *cant* mengalami perkembangan yang cukup luas di masyarakat. Hampir tiap golongan masyarakat memiliki bahasa komunitas masing-masing. Mulai dari para *yakuza* yang mempelopori berkembangnya bahasa *slang* ini, kemudian para pedagang, petani dan buruh, perempuan penghibur, dan kelompok pertunjukan keliling terpengaruh untuk menciptakan bahasa tersendiri dengan tujuan untuk diketahui/dimengerti anggota komunitas. Tetapi pada saat ini hanya kaum *yakuza*, PSK dan komunitas waria yang masih mempergunakannya.

- ***Argot***

Di Jepang argot juga dipakai oleh suatu golongan yang berhubungan dengan latar belakang bidang pekerjaannya. Argot digunakan sebagai bagian dari profesionalisme dari pekerjaan. Misalnya para petugas polisi di lapangan, militer, pekeja di bursa saham dan sebagainya.

- ***Collaqial***

Collaqial atau yang disebut juga *genko seikatsu* dalam bahasa Jepang, merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam situasi/suasana nonfomal/tidak resmi. Bahasa ini memiliki banyak variasi dan dialek. Misalnya *genko seikatsu* di Tokyo memiliki perbedaan

dengan *genjo seikatsu* di Osaka. Bahasa ini sering digunakan dalam komik, majalah, acara televisi dan media informasi lainnya, dikarenakan sifatnya yang santai dan praktis.

▪ ***Wakamono Kotoba***

Wakamono Kotoba berasal dari kata *wakai* (anak muda) dan *kotoba* (bahasa) sehingga *wakamono kotoba* adalah dialek nonformal baik berupa *slang* atau *Ryuukou Go* yang digunakan oleh kalangan remaja (khususnya perkotaan), bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi : kosakata, ungkapan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi. *Wakamono kotoba* adalah bagian dari bahasa *slang*, namun *slang* belum tentu merupakan *wakamono kotoba*. *Slang* juga dipergunakan oleh orang dewasa, bandit, pemakai narkoba, banci dan sebagainya. Sementara *wakamono kotoba* hanya digunakan dalam komunitas remaja. *Wakamono kotoba* apabila dipadankan dengan bahasa Indonesia, maka akan lebih menyerupai bahasa gaul remaja.

Perkembangan Bahasa Slang di Jepang

Pada kurun waktu akhir 1980-an sampai akhir 1990-an pemakaian *wakamono kotoba* oleh remaja kembali menjadi fenomena. Hal ini dipengaruhi oleh teknologi yang semakin maju, sehingga arus informasi dapat diterima secara cepat. Didukung oleh pengaruh budaya asing, khususnya budaya barat yang membuat pola dan gaya hidup para remaja berubah. Stasiun televisi yang semakin banyak baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan berbagai macam program dan ditemukannya internet merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi dan mendukung distribusi penggunaan *wakamono kotoba* di kalangan remaja Jepang. Fenomena bahasa gaul ini diawali dengan apa yang disebut *Kogyaru kotoba*. *Kogyaru Kotoba* berasal dari kata *Koukougakkoo* yang artinya SMU dan kata *Gyaru* atau Girl dalam bahasa Inggris. Sehingga *Kogyaru Kotoba* dapat diartikan sebagai bahasa percakapan siswi SMU. *Kogyaru kotoba* dianggap menarik dan unik, tidak hanya digunakan oleh siswi SMU saja, tetapi juga digunakan oleh para siswa dan kaula muda dalam batasan usia remaja di Jepang. Sehingga *Kogyaru Kotoba* adalah asal dari berkembangnya fenomena *wakamono kotoba* dikalangan remaja di Jepang.

Kurun waktu tahun 2000 hingga saat ini pemakaian *wakamono kotoba* tetap menjadi fenomena dari adanya variasi bahasa. Pemakaian *wakamono kotoba* oleh remaja di sekolah-sekolah, pusat-pusat perbelanjaan dan hiburan, tempat-tempat gaul dan berkumpul remaja dan tempat-tempat lain, dengan catatan situasi dan suasana percakapan bersifat santai/akrab atau tidak bersifat resmi/formal. “*Wakamono Kotoba* telah menjadi tren

penggunaannya dalam percakapan sehari-hari remaja Jepang, bahasa tersebut dengan mudah dapat ditemukan di majalah-majalah, komik, televisi dan film-film remaja sehingga penyebarannya begitu cepat dan luas yang menjadikan *wakamono kotoba* bukanlah hal yang asing dalam dunia remaja dewasa ini” (Asahi Shinbun : 2005) .

Selain hal tersebut, Harumi Tanaka (1997 : 84-85) melihat kecenderungan anak-anak muda yang terus menerus menciptakan *shingo* dan *ryuukoogo*, dan menjadi pelopor penyebaran bahasa tersebut. Namun oleh karena bahasa anak muda (yang disebut juga ‘slang’) ini memiliki sifat-sifat yang khas dimana hanya dipakai di antara teman atau kelompok tertentu yaitu antar remaja atau antar mahasiswa, sehingga merupakan bahasa yang sulit dipahami oleh orang tua.

Pengaruh Bahasa Asing Dalam Perkembangan Wakamono Kotoba di Jepang

Bahasa asing merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan *wakamono kotoba* di Jepang. Kosakata bahasa asing terutama bahasa Inggris cukup banyak ditemui dalam kosakata *wakamono kotoba*. Kosakata tersebut sudah baku atau disebut *Gairai Go*. Kosakata *Gairai Go* ini dimodifikasi seperti pemotongan suku kata, pemutarbalikan susunan/urutan suku kata atau penambahan suku kata dan penggabungan dengan kosakata bahasa Jepang asli. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kosakata tersebut memiliki sifat atau karakter yang mudah diucapkan, ringkas, berkesan gaul (keren), modern bahkan membingungkan orang yang kurang menguasai *wakamono kotoba* mendengarkannya. Susumu Kuno (2005 : 205) menyatakan bahwa bahasa asing sebagai bahasa di luar bahasa asli penutur di Jepang telah memainkan perannya sedemikian rupa, sehingga bahasa asing yang telah berasimilasi dengan bahasa Jepang pada saat ini mengalami peningkatan penggunaan dalam percakapan secara langsung, terutama pada lingkungan atau komunitas kaula muda. Hal ini merupakan salah satu akibat adanya pengaruh gaya hidup yang semakin modern, praktis, instan dan global.

Kosakata *wakamono kotoba* yang berkembang tidak beraturan dan cenderung tidak terumuskan bahkan tidak dapat diprediksi apakah yang berikutnya akan menjadi *wakamono kotoba*. Tetapi dengan memperhatikan ciri tertentu dari berbagai kosakata *wakamono kotoba* tersebut, maka dapat membagi *wakamono kotoba* berdasarkan kriteria tertentu (*Zoku Go Dictionary*).

Berdasarkan bentuk, *wakamono kotoba* di Jepang terbagi tiga jenis :

1. *Wakamono kotoba* yang berbentuk singkatan dari dua kosakata atau lebih,

2. Kosakota yang mengalami pemotongan kata sehingga lebih pendek dari kata dasarnya.
3. *Wakamono kotoba* yang tidak mengalami pemotongan kata atau digabung dengan kata lain dan dijadikan singkatan. Kosakata tersebut tidak mengalami perubahan bentuk apapun tetapi memiliki arti/makna yang berbeda atau perubahan makna dari makna sebenarnya.

Berikut ini adalah contoh jenis/bentuk *wakamono kotoba* yang didapat dari berbagai macam sumber seperti situs internet, komik, dan majalah/buletin, penelitian-penelitian yang membahas tentang bahasa gaul/*wakamono kotoba* di Jepang.

Contoh Jenis pertama

Bettako ベッタコ	: Perempuan yang bermake-up tebal
Chogei Sensei チョゲイ 先生	: Guru botak
Aiskurimu Boy アイスクリム ボイ	: Laki-laki pesolek, berasal dari kata Ice Cream dan Boy
Yabanetto ヤバネット	: Situs berbahaya (situs porno), berasal dari kata <i>yabai</i> (berbahaya) dan kata <i>netto</i> (internet)
Nettomo ネットモ/チャットモ	: Teman chatting berasal dari <i>chattomo</i> kata internet dan chatting ditambah kata <i>tomo</i> (teman)
Pasokkon パソッコン	: Menikah karena saling kenal lewat internet
Kimoi キモイ	: Tidak mood atau bete, <i>Kimochi warui</i>
Baryuuru バリュール	: Makan Paket hemat di Mc Donald, gabungan dari singkatan kata Baryuu (value set) dan kata <i>Taberu</i> (makan)
Kenta Suru ケンタ する	: Makan di Kentucky Fried Chicken
Getsudoramiru ゲツドラミル	: Menonton drama hari senin
Chairu チャイル	: Mengendarai sepeda
Jikoru, Jikkotta ジコル、ジコッタ	: Terjadi kecelakaan
Karu Chan カルーちゃん	: Anak perempuan yang suka sepak bola berasal dari kata <i>Carucio</i> atau <i>Calcio</i> dan <i>chan</i> yang merupakan akhiran untuk panggilan nama anak perempuan di Jepang
Djikame デジカメ	: Kamera digital
Wangiri ワンギリ	: Istilah dari panggilan tak terjawab (<i>misscalled</i>) berasal dari kata <i>One</i> (satu) dan kata <i>kiri</i> (<i>kiru/kirimasu</i>), artinya memotong. Maksudnya panggilan hanya satu kali dering
Rajikon ラジコン	: Radio kontrol (jenis mainan)
Mochiko モチコ	: Ejekan untuk anak yang pipinya tembem

G.H.O : seperti kue mochi
 : Plesetan dari GTO (Great Teacher Onizuka) yang merupakan Great Haiba serial televisi dan komik yang terkenal di Jepang. Sebutan ini ditujukan untuk ibu-ibu yang suka menawar mati-matian. Berasal dari kata Great yang menunjukkan intensitas tinggi, kata Haiba (High Bargain) dan kata Obaa-san

Contoh Jenis Kedua

Oha, Ohassu おは、おはっす : Selamat pagi
 Makudo マークド : Mc Donald
 Terichiki テリチキ : Teriyaki Chiken Katsu Burger
 Dabbuchi ダッブチ : Double Cheese Burger
 Meccha メッチャ : Menunjukkan sesuatu yang besar/sangat
 Enko エンコウ : Cewek bisak (anak SMA/ABG)
 Maji マジ : Serius, berasal dari majime (serius). Kata ini sering digunakan sebagai ekspresi saat terkejut mendengar sesuatu: “maji?” atau “maji de?” (“serius?”, “yang bener?”). Bisa juga digunakan sebagai adjektiva misalnya maji na kao (muka serius)
 Bucchake ぶっちゃけ : Terus terang aja (kalo mau blak-blakan)
 Samui さむい : Dingin, tetapi dikalangan anak muda Jepang, kata *samui* sering dipakai untuk menyebut orang yang bercanda tetapi tidak lucu.

Contoh Jenis Ketiga

Uwaki 浮気 : Selingkuh/serong
 O jyoo San お嬢さん : Cewek manja
 Kanbenshite 勘弁して : Ampun deh/Please deh
 Ki ni shinai 気にしない : Emang gue pikirin
 Genkai 限界 : Mengaku kalah/nyerah, mepet
 Ni do ne 二度寝 : Bangun tetapi dalam kondisi masih mengantuk
 Hekomu 凹む : Bewajah muram, sedih, bete
 Mattaku 全く : Dasar..!
 Kokuhaku 告白 : Menyatakan Cinta (nembak)
 Gomu ゴム : Kondom
 Neko kaburi 猫かぶり : Berpura-pura
 Shita neta 下ネタ : Ngobrol ngeres/jorok
 Sukkarakan しゅっからかん : Kantong kering
 Tama no koshi 玉の輿 : Cewek matre

O boo chan お坊ちゃん : Anak mami (cowok)
Dasai ダサイ Norak/kampungan

Berdasarkan contoh-contoh di atas merupakan sebagian dari *wakamono kotoba* yang terdapat di Jepang. *Wakamono kotoba* yang merupakan singkatan atau gabungan dua kosakata atau lebih memiliki jumlah terbanyak diantara *wakamono kotoba* lain. Dapat dilihat pula bahwa kosakata tersebut biasanya merupakan gabungan antara bahasa asing/*gairai go* dengan bahasa Jepang asli. Sementara *wakamono kotoba* yang merupakan bahasa Jepang asli akan tetapi mengalami perubahan makna dari arti sebenarnya memiliki jumlah yang cukup banyak. Berdasarkan tempat *wakamono kotoba* dibagi menjadi dua kelompok besar:

1. Kelompok *wakamono kotoba* yang berasal dari Tokyo
2. Kelompok *wakamono kotoba* yang berasal dari Osaka

Pada dasarnya kedua kelompok ini memiliki kosakata *wakamono kotoba* yang sama, akan tetapi ada beberapa kosakata yang berbeda.

Contoh

Tokyo	Osaka
Suupaakyo スパーキョ (sangat)	Meccha メチャ
Chou チョウ (sangat)	Mou モウ
Yoshi ヨシ (asik /ok)	Yatta ヤッタ
Oha おは (selamat pagi)	Ohasu おはす

Baik kata *suupaakyo*, *meccha*, *chou*, *mou* menunjukkan keadaan intensitas tinggi

(sangat) dalam bahasa resmi/formal adalah *totemo* とても. Salah satu perbedaan yang mendasar antara *wakamono kotoba* yang berasal dari Tokyo dan *wakamono kotoba* yang berasal dari Osaka adalah *wakamono kotoba* Tokyo biasanya memiliki ciri khas/sifat kosa kata yang lebih pendek dan dipengaruhi bahasa asing, sedangkan yang berasal dari Osaka biasanya kosa kata berupa permainan kata atau kosa kata yang baru.

Selain pembagian karakteristik *wakamono kotoba* tersebut, Harumi Tanaka (1997 : 85-86) juga mengemukakan karakteristik bahasa anak muda dewasa ini yang secara langsung dapat menunjukkan proses terjadinya bahasa tersebut.

- a. Menyingkat unsur-unsur kata/kalimat (*shooryaku*)

Contoh: *geesen* (*geemu sentaa* = pusat permainan)

getsudoramiru (*getsuyoobi no dorama o miru* = nonton drama yang ditayangkan setiap hari Senin)

makudo atau *makku* (*makudonarudo* = McDonald).

Pembuatan *shingo* dengan cara menyingkat sebagian unsur seperti ini merupakan fenomena yang dilakukan juga oleh orang-orang pada umumnya, tidak terbatas pada anak-anak muda. Kata-kata yang relatif panjang yang sering dipakai pada kegiatan sehari-hari seperti *noogyoo kyoodoo kumiai* (koperasi pertanian) pada umumnya disingkat menjadi *nookyoo* untuk mempermudah pada saat mengingat dan memakainya. Tetapi tujuan pemakaian singkatan dalam bahasa anak muda berbeda dengan yang dilakukan orang pada umumnya. Artinya, yang merupakan karakteristik bahasa anak muda terletak pada kecenderungan anak muda yang ingin menyingkat bahasa atau kata-kata secara tidak hati-hati dengan ‘perasaan main-main’.

b. Membalikkan urutan unsur-unsur kata (*sakasa kotoba*)

Contoh: *monohon* (*honmono* = barang asli)

derumo (*moderu* = model).

Shikuyoro (*Shikuyoro* merupakan salah satu dari kosakata *wakamono kotoba* yang populer belasan tahun lalu di Jepang. *Shikuyoro* berasal dari kata *yoroshiku* yang diacak atau dibalik.

mengo (*gomen* = maaf)

Namun bukan berarti membalikkan urutan suku kata seutuhnya dari belakang (misalnya *moderu* menjadi *rudemo*), melainkan dengan cara membagi kata 25 menjadi dua bagian (seperti *mo-deru*) lalu membalikkan dua unsur kata itu menjadi *derumo*.

c. Membuat verba dengan cara menambahkan silabel ‘*ru*’ atau ‘*tta*’ pada nomina.

Contoh: *chariru* (*jitensha de dekakeru* = pergi dengan sepeda)

jikoru (*jiko o okosu* = menimbulkan kecelakaan) atau *jikotta* (*okoshite shimatta* = terjadi kecelakaan)

toshoru (*toshokan ni iku* = pergi ke perpustakaan),

makuru (*makudonarudo e itte taberu* = pergi ke *McDonald* untuk makan).

Dengan melihat contoh-contoh ini muncul anggapan bahwa anak-anak muda berkompeten mengubah aturan-aturan verba bahasa Jepang. Tetapi mahasiswa asing yang belajar bahasa Jepang tidak melakukan cara pemakaian yang salah seperti ini. Karakteristik ini merupakan fenomena yang terbatas pada bahasa remaja Jepang.

d. Mengungkapkan sesuatu dengan mengambil karakteristik manusia (*jinbutsu zokugo*)

Contoh: *asshiikun* (*kuruma de okurimukae o shite kureru ashi ni naru dansei* = pria yang selalu melakukan antar jemput dengan kendaraan)

surimaa (*goma o suru hito* = orang yang suka memuji)

gyaba (*gyaru mitaina kakko o shiteiru chuunen ijoo no josei* = wanita lebih dari setengah baya yang berpenampilan seperti gadis remaja).

Oleh karena di antara kata-kata seperti ini banyak yang mengandung makna yang kurang baik, maka dapat dianggap sebagai eufemisme yang berkembang untuk menghindari pengungkapan langsung.

Penggunaan Wakamono Kotoba Dalam Keseharian

Wakamono kotoba merupakan bagian dari bahasa *slang* yang digunakan oleh remaja dalam lingkungan yang terbatas. *Wakamono kotoba* digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja dan biasa ditemui dalam percakapan yang bersifat tidak resmi/formal. *Wakamono Kotoba* ini umumnya digunakan di lingkungan perkotaan. Untuk mempermudah pembaca untuk mengerti penggunaan *wakamono kotoba* dalam situasi nyata/percakapan langsung.

Maho : おはす。。 ! (Selamat pagi)

Hitomi : おはす。。 ! (Selamat pagi)

Maho : 昨日、ドラマを見た？ (Nonton drama yang kemarin nggak)

Hitomi : うん、見たよなんかだんだんおももしろくなってきたね。 (Ya aku nonton. Makin seru aja ya..)

Maho : うん、あのしゅじんこ、どちを選ぶと思う。。？
(Menurutmu, kira-kira jagoannya pilih yang mana ya?)

Hitomi : うん。やっぱりひろきを選ぶじゃない。
(Mmm...Kayaknya si Hiroki deh)

Maho : そう思う？じゃあたしと同じだ。(Oh ya? Sama donk)

Yuka : おは！ね、ね、なんの話し話しているの？
(Pagi! Hei, hei, lagi ngomongin apa nich?)

Maho : うん、きのうのドラマの話い。(Drama kemarin itu lho)

Yuka : 見た、見た！あのしゅじんこ、かっこいいよね。
(Nonton-nonton! Jagoannya cakep banget ya)

Maho : そおかな？あたしは友達のほおがかっこいいと思うけどな。
(Masa sich? Aku rasa temannya lebih keren dech!)

Hitomi : ね、ね。今日終わってから、どこ行く？
(Oh ya, pulang sekolah kita mau kemana?)

Yuka : ケンタは？ (Ke Kentucky?)

Maho : ええ、またケンタ？先週も行ったじゃん。
(Eh.. ke Kentucky lagi? Minggu lalukan baru kesana)

Yuka : じゃマック！ (Kalau gitu ke Mc Donald aja)

Maho : よし！ああ、先生が来たよ！居室に戻らなきゃ！
(OK.. Ah, gurunya sudah datang! Aku harus balik ke kelas nich!)

Yuka : ほんとおだ！よっかた、まにあて。。またあとでね。

(Oh iya! Untung keburu waktu nggak telat... sampai jumpa)

Maho & : じゃね。(Da-da)

Hitomi

Raburabu ラブラブ : Mesra

Purikura プリクラ : Photo box

Yuuko : やっと、昼休みの時間！しおり、ご飯一緒に食べたい？

(Aakhirnya, jam istirahat! Shiori, mau makan siang bareng?)

Shiori : うん、いいよ！(Iya, deh)

Yuuko : あのね、昨日西口君と二人でおだいばへ行ったよ！

(Eh, kemarin gue pergi berdua sama Nishiguchi ke Odaiba, lho)

Shiori : 嘘！！で、なにかあった？(Bohong! Terus, ada something?)

Yuuko : 西口君に照れくさそうに告白されたよ！

(Gue ditembak sama Nishiguchi yang kelihatannya malu2!)

Shiori : マジで！ゆうこわ、なにいった？「はい」って言ったでしょう？

(Sumpe lo?! Terus, lo ngomong apa? Lo ngomong iya, kan?)

Yuuko : あたりまえでしょう。あたし、ずっと西口君のことが好きだもん。その後、わたしたちは**プリクラ**したよ。見る？

(Udah pasti, donk. Gue kan udah lama naksir Nishiguchi. Habis itu, kita motret di photo box, lho. Mau lihat?)

Shiori : 見せて。うううわあ、めっちゃ**ラブラブ**じゃん！うらやましいわ。

(Wuaah, mesra banget! Jadi iri, deh...)

Darudaru ダルダル: Capek banget, gempor, tepar

Tsucchitteru つちってる: Untuk menyebut wajah orang yang kelihatan capek

Rie : おはよう！(Selamat pagi!)

Anzu : おはよう！げんきないね？(Pagi! Kok lemes?)

Rie : うん、昨夜遅くまでバイトやった。だから、今ダルダルわ。眠いし。

(Iya nih, kemarin kerja sambilan sampai malam banget. Makanya sekarang gempor, deh. Ngantuk lagi!)

Anzu : それは見えたよ。すごいつちってるわ。ところで、宿題やった？今日出さなきゃのよ。(Kelihatan kok. Muka lo capek banget. By the way, udah ngerjain PR? Hari ini harus dikumpulin, lho)

Rie : マジで?? しまったあ。すっかり忘れちゃった。ああ、もう休んだらよかったのに。杏は？もうやった？(Sumpe lo? Gawat, gue lupa sama sekali!)

Aah, coba hari ini bolos aja. Anzu udah ngerjain?)

Anzu : うん、ちゃんとやったよ！(Udah, dong.)

Rie : じゃあ、見せて。お願い。(Lihat,dong. Pleaseee...)

Anzu : はい、はい。(Iya,iya.)

Mimidanbo 耳ダンボ: Pasang kuping, mendengarkan secara baik2

“bisa terbang dengan kuping lebarnya)

Dasai : ketinggalan zaman, kampungan, jelek

Rei : ね、まきが彼氏ができたって聞いた？(Eh, udah demger kalau Maki mimi” adalah telinga, sedangkan “danbo” diambil dari Dumbo (nama gajah yang punya pacar?)

Mayuki : マジで？まだ聞いてないよ。(Yang bener? Belum denger, tuh.)

Rei : 先ね、女子トイレにいた時、マキとリカが彼氏のことを話してたの。で、私は耳ダンボやってさ。(Tadi waktu lagi di toilet cewek, Maki sama Rika lagi ngomongin cowoknya itu. Terus gue pasang kuping.)

Mayuki : 彼氏はどんな人？(Cowoknya kayak apa?)

Rei : よくわかんないけど、前の彼氏よりダサイ見たいよ！(Nggak tahu juga sih, tapi kayaknya lebih jelek dari cowok yang sebelumnya.)

Mayuki : ええ？じゃあ、何で付き合ってるの？(Hah, Terus, kenapa jadian, ya?)

Rei : さあ、わかんないね。金かな？彼氏が X 男子厚生だよ。あそこは金持ちの学校でしょう。(Yaah, nggak tahu ya. Karena uang kali? Cowoknya anak SMA cowok X. Itu kan sekolahnya orang kaya.)

Mayuki : フン(Heem...)

Oriden : Telepon balik

Oriden ini sebetulnya singkatan dari “折り返し電話”

Saeko : もしもし、智子？あの、明日に試験のことだけど、この間先生何かちょっとだけ言わなかったかなと思って。(Halo, Tomoko? Hem, tentang ujian besok nih, waktu itu gurunya bilang sesuatu nggak, ya?)

Tomoko : 今ちょっと分からないから、ノート調べて、後で折り電するから待ってて。(Sekarang sih nggak tahu, gue lihat catatan dulu ya, nanti gue telepon balik, tunggu sebentar ya.)

Saeko : 本当？それじゃ、待ってるわ。さんきゅ。(Bener, nih? Kalau gitu gue tunggu, ya. Thanks.)

Hamaru : Keasyikan (mau berhenti tapi nggak bisa berhenti)

Maya : 緑、最近てつやしてるの？いつも眠そうに見えるから。(Midori, belakangan ini lo begadang terus, ya? Kelihatannya ngantuk melulu...)

Midori : ウン、新しいゲーム買って、はまちやったんだ。朝 4 時ごろまでやって。(Iya, nih. Habis beli game baru terus keasyikan. Main sampai jam 4 pagi...)

Maya : なんだ。もうすぐ試験だから勉強してかと思ったのに。(Yaah, kirain lo belajar... Soalnya kan sebentar lagi ujian...)

Iketeru : Oke, bagus

Selain iketeru, kadang juga dipakai kakkooii

Aya : 今日の服変のかな？(Hari ini baju gue aneh nggak, sih?)

Yurika : ええ？そんなことないけど。(Eh? Nggak kok...)

Aya : いや、コオデイナーがさいあく。(Tapi mix n matchnya jelek banget.)
Yurika : 大丈夫。いけてる、いけてる。(Nggak apa2 kok. Oke2 aja tuh.)

KY(空気が読めない): Nggak bisa baca situasi

Kalau makin nggak bisa baca situasi, namanya MKY (emu-kei-wai) alias ”Motto Kuuki ga Yomenai”

Akko : ねえ、昨日のバースデイパーティーはどうだった？(Eh, pesta ultah kemarin gimana?)
Nanae : それはさいあくだったのよ！もう KK の人がいてさ、しかも MKY だったし。(Wah, bete banget! Ada orang yang nggak bisa baca situasi, hancur banget deh pokoknya.)
Akko : へえ？マジ？どうしたの？(Eh? Yang bener? Emangnya kenapa?)
Nanae : あまりにもさいあくだから、もう二度と話したくないんだ。(Saking betenya, gue nggak mau ngomongin itu lagi, deh...)
Akko : けっち！(Pelit!)

IDD (イケメンならだれでも OK) : Asal cakep siapa saja juga boleh

Chikako : ああ、つまんない！！彼氏が欲しい！(Aah, bosenniih... Pengen punya cowok...)
Itsuru : ええ、しろははどうしたの？もうあきらめた？(Lho, si Shirou gimana? Udah nyerah nih?)
Chikako : もう、待ってるのがいやだから、今とにかく彼氏が欲しい。(Capek nunggu ah, pokoknya sekarang gue pengen punya cowok!)
Itsuru : じゃ、どんなのがいい？(Emangnya lo mau yang kayak gimana?)
Chikako : IDD です。(Asal cakep siapa aja juga boleh, deh...)
Itsuru : それは。(Itu sih...)

DSK (でもそんなの関係がない) : Nggak ada hubungannya kali!!

Fuuka 最近、まいちゃんよくクラスで寝てたよね。宿題もやってないし。
(Belakangan ini Mai sering tidur di kelas, ya. Juga nggak bikin peer.)
Yuzu : うん、ちょっとね。(Heeh, iya nih.)
Fuuka : 徹夜してるの？(Emangnya lo begadang?)
Yuzu : うん、今ウィイにはまちやってさあ。(Heeh, lagi kecanduan sama Wii, nih.)
Fuuka : DSK だ。宿題は宿題だよ。(Nggak ada hubungannya kali! PR ya PR.)
Yuzu : はい、はい、分かったよ。(iya, iya tahu.)

Jibetarian ジベタリアン: “jibeta” artinya permukaan tanah, dan ditambah akhiran dari kata bahasa Inggris vegetarian.

Kata ini merujuk pada orang yang suka duduk nongkrong atau lesehan “ditempat yang tidak semestinya”, misalnya di pinggir jalan.

Mikki : ねね、見て。あの子可愛いよねえ。(Eh, eh, lihat deh. Anak itu imut ya...)

Eri : どこ?どこ? Mana? Mana?

Mikki : あそこ。ジベタリアン連中がいるでしょう。右から二番目。(Itu tuh. Disana ada yang lagi nongkrong, kan. Yang kedua dari kanan.)

Eri : あ、確かに可愛いけど、私のタイプじゃないわ。(Oh, emang imut sih, tapi bukan tipe gue.)

SO (宿題多い) : Banyak PR

Kanako : もしもし! きり? 明日暇? (Halo! Kiri? Besok sibuk, nggak?)

Kiri : ああ、かなこちゃん?? ううん、どうしたの? (Oh, Kanako? Hhmm, ada apa emangnya?)

Kanako : いや、暇なら映画見に行かない? まほうにかけられたみたい。(Nggak, kalau senggang nonton, yuk! Gue pengen banget nonton)

Kiri : ああ、いいね。私も見たい! けど、SO だわ! 今週末はどう? (Wah, boleh tuh. Gue juga pengen nonton! Tapi, banyak peer, nih! Kalau akhir minggu ini gimana?)

Kanako : ああ、そうか? 間、今週末でもいいよ。じゃ、また後で連絡するね。(Oh, gitu ya? Ya, akhir minggu ini boleh juga, deh. Ya udah, nanti gue hubungi lagi, ya.)

OH (お腹が下手) : Lapar

Onaka ga hetta sama dengan *onaka ga suita*, tetapi lebih kasar, biasanya dipakai anak cowok. Tetapi penggunaan OH ini untuk anak cewek juga boleh dipakai.

Nao : (授業) さちゃん、今何時? (Dalam kelas) Sacchan, jam berapa?

Sachiko : 11時半やけど、なんで? (Setengah 12. Kenapa?)

Nao : え、マジ? まだ後 30 分か? めっちゃ OH やで。(Hah? Yang bener? Masih 30 menit lagi, ya? Lapar berat, nih.)

Sachiko : 後 30 分だけだよ。我慢して。(Tinggal setengah jam lagi, kok. Tahan dikit.)

Nao : ああ、無理。しにしよう! (Ah, nggak bisa. Mau mati rasanya!)

MM (Maji Mukatsuku) まじむかつく! : Sumpah nyebelin banget!

Miho : ね、聞いて、昨日のデート MM やで! (Eh, dengerin dong, kencan kemarin sumpah deh nyebelin banget!)

Chiharu : どうしたの? (Ada apa?)

Miho : 5 時 M プラザで待ち合わせる約束したのに、彼がなかなか来なくて、ずっと 1 時間も待ってたら彼からメールが来てドタキャンされたの! も

う MM やわ！わざわざ昨日のデートのために新しい服買ったのに。
(Padahal janji ketemuan di M Plaza jam 5, tapi dia nggak datang2. Gue terus nunggu sampe satu jam, tahu2 dia sms dan ngebatalin kencan gitu aja! Ugh, sumpah nyebelin banget! Padahal gue sengaja beli baju baru buat kencan kemarin!)

CHARAI itu singkatan "dari chara-chara shiteru" artinya tebar pesona

Narumi: ほら！見て見て！あの女の子、赤い帽子をかぶってちゃらいったよね！

(Eh! lihat deh, lihat deh! cewek yg itu, yg pake topi merah,, ok banget deh).

Sahori : ええ??どっち??あ。そうだね！いやだもんね！

(Eh, yang mana?? Oo, ga banget deh!).

Narumi : あたしのほうがいいんじゃない??

(Mendingan aku nya kaan??hahahaha).

Penggunaan Dalam Komik

Komik merupakan salah satu manifestasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Hal ini disebabkan komik berkembang sejalan dengan unsur-unsur budaya masyarakat yang melatarbelakangi, termasuk didalamnya adalah perkembangan bahasa. Penulis komik menangkap fenomena yang terjadi di masyarakat dan menuangkannya dalam bentuk dialog antar tokoh dalam komik tersebut untuk menghidupkan suasana atau atmosfer remaja dalam komik remaja. Dengan kata lain komik mampu menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan *wakamono kotoba* yang kini banyak digunakan oleh remaja Jepang.

Pemakaian *wakamono kotoba* dalam komik remaja disamping untuk menghidupkan suasana/atmosfir remaja, dalam komik tersebut juga memiliki fungsi sebagai publikasi dari komik tersebut sehingga komik dapat menjadi sumber pendistribusian *wakamono kotoba* dikalangan remaja, khususnya di kalangan remaja Jepang.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *wakamono kotoba* (bahasa remaja) yang digunakan oleh kalangan anak muda/remaja Jepang dalam komunitasnya berdasarkan atas usia pemakai dengan kekhasan yang ada di dalamnya dan hanya dapat dimengerti oleh kalangan tertentu saja. Berbagai kosakata yang termasuk ke dalam contoh *wakamono kotoba* merupakan:

1. Singkatan dari dua kosakata atau lebih,
2. Kosakata yang mengalami pemotongan kata sehingga lebih pendek dari kata dasarnya.
3. *Wakamono kotoba* yang tidak mengalami pemotongan kata ataupun digabung dengan kata lain yang kemudian dijadikan singkatan.
4. Membalikkan urutan unsur-unsur kata (*sakasa kotoba*)
5. Membuat verba dengan cara menambahkan silabel ‘*ru*’ atau ‘*tta*’ pada nomina.
6. Mengungkapkan sesuatu dengan mengambil karakteristik manusia (*jinbutsu zokugo*)

Penggunaan *wakamono kotoba* yang banyak digunakan di kalangan remaja Jepang merupakan tingkat kekreatifan bahasa remaja yang baik dalam proses pengembangan bahasa tanpa mengesampingkan bentuk bahasa Jepang secara universal. Bentuk pengembangan bahasa tersebut merupakan bentuk aktualisasi dari beberapa fungsi bahasa yang ada baik secara umum maupun secara khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan alasan tersebut, *wakamono kotoba* yang digunakan oleh remaja Jepang merupakan bentuk kreatifitas yang memperkaya keanekaragaman bahasa dengan tetap memperhatikan kedudukan dan fungsi masing-masing penggunaan ragam bahasa yang digunakan.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar, *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa, 1993
- Aminuddin. 2000. *Pengantar apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatima. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT Eresco
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Sudjianto, Drs. M.Hum. 2007. *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayaanannya*. Bandung: Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia

Yamaguchi Nakami. 2007. *Wakamono Kotoba ni Mimi O Sumaseba*. Tokyo : Kodansha.

Yumeko Belajar budaya dan bahasa Jepang bersama.blogspot.com

[http://Japanese%20Lessons%20with%20Maggie%20»%20若者言葉\(=Wakamono%20kotoba\)%20Young%20people's%20Japanese.htm](http://Japanese%20Lessons%20with%20Maggie%20»%20若者言葉(=Wakamono%20kotoba)%20Young%20people's%20Japanese.htm). diakses pada tanggal 22 Januari 2011 jam 10.30 WIB

[http://Lubis Grafura Blog.id.com](http://LubisGrafuraBlog.id.com)

<http://multiply.com/user/join?connect=seeshamizurin> www.hjc.blogspot.com

<http://tadotsugakuen.blogspot.com> diakses pada tanggal 2 Februari 2011 jam 11.30 WIB

[http://Zokugo dict.com](http://Zokugodict.com)